

Penerapan Metode Pembelajaran *Example Non-Example* dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Seni Budaya yang Memuat Pembuatan Karya dengan Motif Flora pada Bahan Tekstil pada Siswa Kelas VII-A Semester 2 SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung Tahun Pelajaran 2019/2020

Wiwin Dwiastuti

SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung, Indonesia

Email: wiwindwiastuti@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa Kelas VII-A. Dalam penelitian ini peneliti sebagai guru (pengajar), guru kelas (mitra peneliti) sebagai observer proses pembelajaran Pembuatan karya dengan motif flora pada bahan tekstil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Example Non-Example* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Pembuatan karya dengan motif flora pada bahan tekstil siswa Kelas VII-A SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung mempunyai kriteria keberhasilan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan Hasil belajar siswa berdasarkan nilai post test per siklus dengan nilai di atas KKM yaitu persentase pada siklus I 58,6% dan pada siklus II 89,7%.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>

Sejarah artikel

Diterima pada : 2 – 02 – 2022

Disetujui pada : 28 – 02 – 2022

Dipublikasikan pada : 1 – 03 – 2022

Kata kunci: Prestasi Belajar, Motif Flora dan Bahan Tekstil

DOI: <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i1.327>

PENDAHULUAN

Pembelajaran harus dapat mengembangkan potensi anak didik secara maksimal sesuai budaya yang berkembang. Pendidikan masih menganggap siswa sebagai objek yang harus menerima apa saja yang diberikan guru perlu diganti dengan sistem pendidikan yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik (*empowering of people*). Orientasi pendidikan masih menekankan pada aspek kognitif sedangkan aspek – aspek kepribadian lainnya seperti aspek afektif masih diabaikan. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pendidikan terhadap peningkatan wawasan dan apresiasi terhadap kesenian dan kebudayaan masih kurang. Dunia pendidikan perlu dipacu secara berencana dan terarah melahirkan manusia – manusia budaya yang sadar, terdidik, dan berkualitas (Muchlisson, 2021). Salah satu upaya yang bisa dilakukan dengan memanfaatkan media pembelajaran (Solikati, 2021). Pemanfaatan media pembelajaran dapat diterapkan di semua mata pelajaran, termasuk pada mata pelajaran seni budaya. Salah satu kompetensi dasar materi seni budaya di kelas VII-A adalah “Menggambar flora dan alam benda”. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung pada materi pembuatan karya dengan motif flora pada bahan tekstil yang mencakup unsur, prinsip, teknik dan prosedur pembuatan karya dengan motif flora pada bahan tekstil diketahui jika banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi bentuk-bentuk flora dan flora yang akan mereka gambar.

Kesulitan tersebut pada umumnya dalam memulai untuk menggambar objek flora yang berupa hewan berkaki empat. Selain itu, peserta didik juga dituntut untuk mengetahui teori dan teknik menggambar dengan benar dalam waktu pelajaran yang relatif singkat. Metode pembelajaran yang biasanya digunakan oleh guru saat pembelajaran pembuatan karya dengan motif flora pada bahan tekstil biasa dilakukan

dengan guru mencontohkan langkah-langkah pembuatan karya dengan motif flora pada bahan tekstil seperti bunga dan burung pada papan tulis (*Metode Example Non-Example*). Setelah itu, kemudian peserta didik diminta untuk membuat karya dengan motif flora pada bahan tekstil oleh guru, akan tetapi melihat hasil yang digambar peserta didik mempunyai keseragaman dengan peserta didik lainnya dan bahkan ada sama dengan apa yang dicontohkan guru di papan tulis. Hasil lain menunjukkan bahwa peserta didik yang tidak membawa peralatan penunjang pembelajaran pada proses pembelajaran dengan berbagai alasan, mengobrol dengan peserta didik lainnya, melamun dan kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi. Melihat permasalahan diatas salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah megembangkan media pembelajaran. Media pembelajaran harus dikemas semenarik mungkin agar peserta didik mempunyai minat lebih untuk mempelajari suatu materi (Lestariningsih, Aziz, & Khopsoh, 2019; Yasin et al., 2020). Permasalahn yang dihadapi peserta didik pada umumnya disebabkan oleh (a) keterbatasan kemampuan, keadaan, minat dan motivasi diri siswa itu sendiri, (b) Situasi belajar di sekolah atau kelas dan kurangnya sarana dan prasarana, (c) Materi pelajaran yang kurang relevan dengan kebutuhan siswa, dan (d) Metode mengajar yang kurang bisa dipahami siswa bahkan kurangnya alat peraga dan alat bantu mengajar.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses belajar mengajar dikelas, keadaan sekolah, dan melalui peninjauan bidang akademik dan non akademik, diperoleh hasil bahwa keadaan SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung khususnya siswa Kelas VII-A tahun ajaran 2019/2020 dalam pelajaran seni budaya belum menunjukkan prestasi belajar sesuai dengan KKM yang ditetapkan terutama pada pembuatan karya dengan motif flora pada bahan tekstil. Pada rata – rata nilai dari hasil penilaian praktek dan teori seni budaya dengan pembuatan karya dengan motif flora pada bahan tekstil, di dapat rata-rata nilai sebesar 64,0 dari 29 Siswa, padahal Kriteria Ketuntasan Minimalnya (KKM) telah ditentukan nilai sebesar 71. Dan hanya 7 siswa yang mendapat nilai di atas 71. Hal ini berarti, hanya 24,1% dari siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar, dan yang lainnya memiliki prestasi belajar yang rendah. Kemungkinan hal tersebut disebabkan oleh (a) Materi kurang dapat dikuasi siswa secara optimal, (b) Siswa belum dapat menyelesaikan soal Pembuatan karya dengan motif flora pada bahan tekstil, (c) Melihat hasil tes teori dan praktek siswa diatas, bisa dilihat jika penggunaan metode pembelajaran dalam pembelajaran seni budaya pada siswa Kelas VII-A belum sesuai dan membuat siswa terlihat tidak antusias untuk belajar, dan (d) Pembelajaran dengan metode konvensional yaitu dengan menjelaskan materi dan siswa hanya melakukan perintah mengerjakan soal tanpa penanaman konsep pembelajaran yang kuat ternyata tidak efektif dalam proses peningkatan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut diperlukan upaya untuk peningkatan prestasi siswa (Lestariningsih, 2020).

METODE

Lokasi dan Waktu

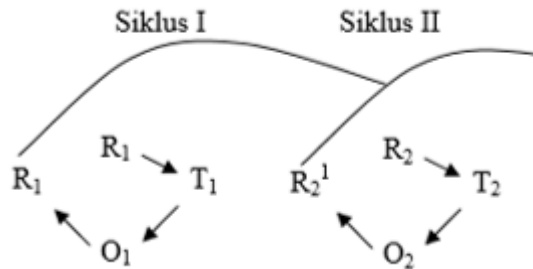
Lokasi yang digunakan tempat penelitian yaitu ruang Kelas VII-A SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung Tahun Pelajaran 2019/2020. Sedangkan, penelitian dilaksanakan pada Semester 2, pada tanggal 7 Januari 2020 sampai dengan 14 Januari 2020. Waktu pelaksanaan siklus pembelajaran yaitu (1) Siklus pertama pada Selasa, 7 Januari 2020, waktu yang diperlukan 2 x 40 menit dan (2) Siklus kedua pada Selasa, 14 Januari 2020, waktu yang diperlukan 2 x 40 menit.

Subjek Penleitian

Penelitian ini menggunakan subjek seluruh siswa Kelas VII-A SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung Tahun Pelajaran 2019/2020 sebanyak 29 Siswa yang terdiri dari 13 siswa putra dan 16 siswa putri. Observer terdiri atas dua orang Guru yaitu, Ibu Dra Wiwin Dwiastuti dan Ibu Dra Anik Mujiati, yang membantu peneliti dalam merekam proses pembelajaran dengan instrument yang dipilih.

Prosedur Penelitian

Berdasarkan variabel yang diteliti dan tujuan yang hendak dicapai, maka metode penelitian yang digunakan adalah dengan teknik korelasi. Dengan berbagai metode yang digunakan peneliti, peneliti berupaya untuk meningkatkan prestasi belajar Seni Budaya terutama tentang pembuatan karya dengan motif flora pada bahan tekstil siswa Kelas VII-A SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Example Non Example*. Adapun gambar siklus yang direncanakan sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian (Suprapti, 2021)

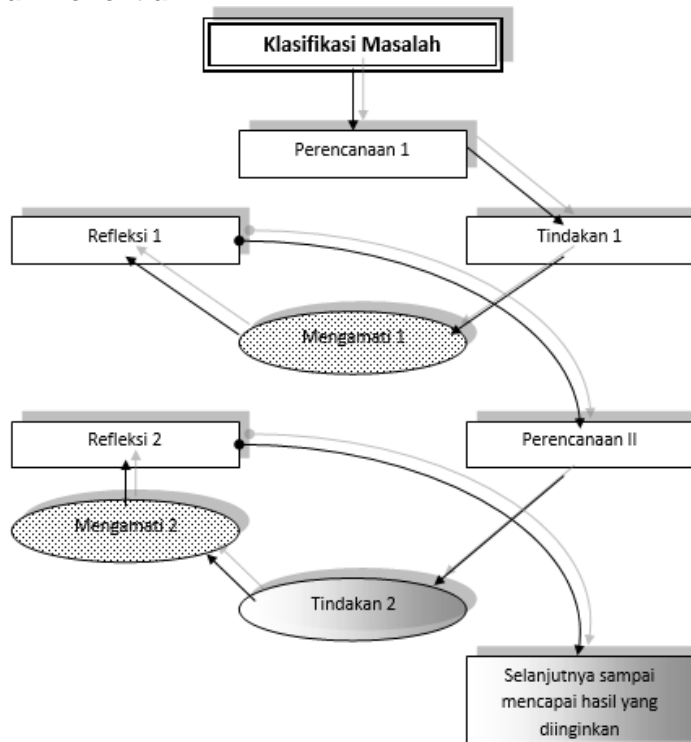
Keterangan :

- R1, R2 = Rencana tindakan pada siklus 1 dan 2
- T1, T2 = Tindakan tindakan pada siklus 1 dan 2
- O1, O2 = Observasi tindakan pada siklus 1 dan 2
- R1, R2 = Refleksi tindakan pada siklus 1 dan 2

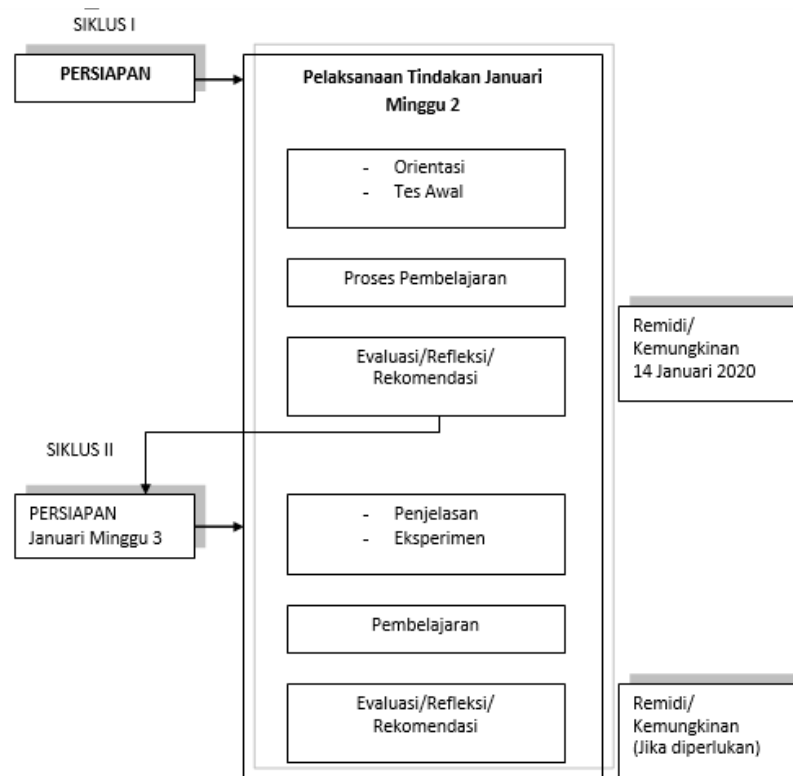
Rancangan Penelitian

Berdasarkan hasil pengidentifikasian dan penetapan masalah, peneliti kemudian mengajukan suatu solusi yang berupa penerapan Metode Pembelajaran *Example Non Example* yang dapat dimanfaatkan Guru untuk digunakan sebagai metode pengajaran dalam pembelajaran Seni Budaya Kelas VII-A SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, dimana masing-masing siklus dikenai perlakuan yang sejenis dengan bobot yang beda. Dibuat dua siklus dimaksudkan untuk memperbaiki system pengajaran yang dilaksanakan.

Langkah-Langkah Penelitian



Gambar 2. Langkah – Langkah Penelitian



Gambar 3. Skema Bagian Inti Penelitian

Siklus I

Siklus I terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi tindakan. Rencana tindakan terdiri dari (a) Mempersiapkan instrument penilaian untuk merekam dan menganalisis data, dan (b) Mempersiapkan bahan ajar, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tugas-tugas kelompok, post test, quis dan lembar observasi, instrument lain, jurnal kegiatan, angket dan lain-lain. Pelaksanaan tindakan terdiri dari (a) Siswa diberi penjelasan tentang Metode Pembelajaran *Example Non Example* dan komponen-komponennya, (b) Siswa diberikan apersepsi untuk pemanasan dan pengingat materi pembelajaran. Melaksanakan mencongak soal Pembuatan karya dengan motif flora pada bahan tekstil, (c) Guru atau Peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran dan garis besar Pembuatan karya dengan motif flora pada bahan tekstil, (d) Siswa diperintahkan untuk mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, (e) Guru atau Peneliti memberikan *Example Non Example*, (f) Guru atau Peneliti melakukan observasi dan membimbing kegiatan, (g) Setiap siswa ditugaskan Membuat hiasan pada tas bahan tekstil dengan menerapkan ragam hias flora, (h) Setelah kegiatan praktek selesai, dilanjutkan dengan diskusi siswa yang dipandu oleh Guru untuk membahas hal-hal yang tidak atau belum terselesaikan dalam kegiatan praktek. Guru secara bergilir mendekati masing-masing siswa untuk memberikan penguat serta penjelasan sesuatu hal yang belum dipahami oleh siswa, (i) Guru atau peneliti membacakan hasil dari kegiatan praktek di depan siswa. Guru berperan sebagai moderator untuk membantu siswa menanggapi hasil kegiatan praktek, atas perintah Guru, kemudian salah satu siswa mempraktekkan seperti yang dicontohkan, siswa yang lain memperhatikan. Guru memberikan ulasan terhadap materi yang belum tersentuh oleh kegiatan praktek siswa, (j) Mengambil simpulan bersama siswa, dan (k) Guru atau Peneliti memberikan post test untuk mengukur keberhasilan yang dicapai siswa. Sehingga bisa dilihat peningkatan prestasi belajarnya.

Langkah selanjutnya yaitu observasi. Kegiatan observasi siklus pertama dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus pertama. Kegiatan yang dilakukan diantaranya (a) Guru memberikan penjelasan, *Example Non Example* atau

pertanyaan terhadap Pembuatan karya dengan motif flora pada bahan tekstil, (b) Memberikan tugas kepada peserta didik untuk Membuat hiasan pada tas bahan tekstil dengan menerapkan ragam hias flora, (c) Guru memberikan penjelasan terhadap persoalan-persoalan yang mungkin membingungkan peserta didik, (d) Resitasi untuk menanamkan fakta-fakta yang telah dipelajari sebelumnya, (e) Siswa merangkum dalam bentuk rumusan sebagai kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan. Selanjutnya hal ini dilanjutkan dengan refleksi tindakan. Refleksi tindakan berupa (a) Analisis hasil observasi mengenai penjelasan data apa saja yang akan di analisis, (b) Kekuatan dan Kelemahan dari Siklus 1, (c) Indikator keberhasilan pada siklus 1. Perumusan persentase target ketercapaian pada indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini berdasarkan pada hasil observasi awal, dikatakan indikator tercapai bila 85% dari siswa Kelas VII-A mendapat nilai Seni Budaya minimal di atas KKM atau 71.

Siklus II

Siklus II terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi tindakan. Rencana tindakan berupa mempersiapkan instrument penilaian untuk merekam dan menganalisis data dan mempersiapkan bahan ajar, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tugas-tugas kelompok, quis dan lembar observasi, instrument lain, jurnal kegiatan, angket dan lain-lain. Sedangkan pelaksanaan tindakan terdiri dari (a) Pada siklus 1, setiap kelompok ditugaskan untuk membuat hiasan pada tas bahan tekstil dengan menerapkan ragam hias flora. Namun dikarenakan beberapa siswa tampak ragu-ragu dalam pembuatan karya dengan motif flora pada bahan tekstil, maka kegiatan pembelajaran menjadi kurang efektif. (b) Siswa diberikan apersepsi untuk pemanasan dan penguatan materi pembelajaran, (c) Siswa diberi penjelasan lagi tentang metode pembelajaran *Example Non Example* dan komponen-komponennya, dan bagi yang belum paham harus bertanya, (d) Pada siklus kedua dibentuk pembagian kelompok, (e) Guru memberikan penjelasan lagi tentang tujuan pembelajaran dan garis besar Pembuatan karya dengan motif flora pada bahan tekstil, (f) Siswa diperintahkan untuk mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat penyelenggaraan Pembuatan karya dengan motif flora pada bahan tekstil, (g) Guru membagi tugas kepada setiap kelompok, (h) Guru atau peneliti membagi siswa dibagi menjadi 4 (empat) kelompok, setiap kelompok ditugaskan Membuat karya dengan motif flora dengan contoh gambar pada bahan tekstil sesuai pilihan masing-masing, (i) Setelah kegiatan kelompok selesai, dilanjutkan dengan diskusi siswa yang dipandu oleh Guru untuk membahas hal-hal yang tidak atau belum terselesaikan dalam kegiatan kelompok. Guru secara bergilir mendekati masing-masing kelompok untuk memberikan penguatan serta penjelasan sesuatu hal yang belum dipahami oleh siswa, (j) Guru membacakan hasil kegiatan praktek di depan siswa. Guru berperan sebagai moderator untuk membantu siswa menanggapi hasil kegiatan praktek, serta memberikan ulasan terhadap materi yang belum tersentuh oleh kerja kelompok siswa, (k) Guru memberikan reward kepada siswa yang memiliki hasil karya terbaik, (l) Mengambil simpulan bersama siswa, (m) Guru atau Peneliti memberikan post test untuk mengetahui penguasaan konsep yang dipelajari secara individual.

Siklus kedua dilanjutkan dengan observasi. Pada tahap ini peneliti mengacu pada langkah-langkah Metode Pembelajaran *Example Non Example*, yaitu (a) Guru memberikan penjelasan, instruksi atau pertanyaan mengenai Pembuatan karya dengan motif flora pada bahan tekstil, (b) Memberikan tugas kepada peserta didik untuk Membuat karya dengan motif flora dengan contoh gambar pada bahan tekstil sesuai pilihan masing-masing, (c) Guru memberikan penjelasan terhadap persoalan-persoalan yang mungkin membingungkan peserta didik, (d) Resitasi untuk menanamkan fakta-fakta yang telah dipelajari sebelumnya, (e) Siswa merangkum dalam bentuk rumusan sebagai kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan. Kegiatan ini diakhiri dengan refleksi tindakan. Kegiatan yang dilakukan berupa (a) Analisis hasil observasi mengenai penjelasan data apa saja yang akan di analisis (b) mengevaluasi Kekuatan dan Kelemahan dari Siklus II, (c) Indikator keberhasilan pada siklus II. Perumusan persentase target ketercapaian pada indikator yang ditetapkan

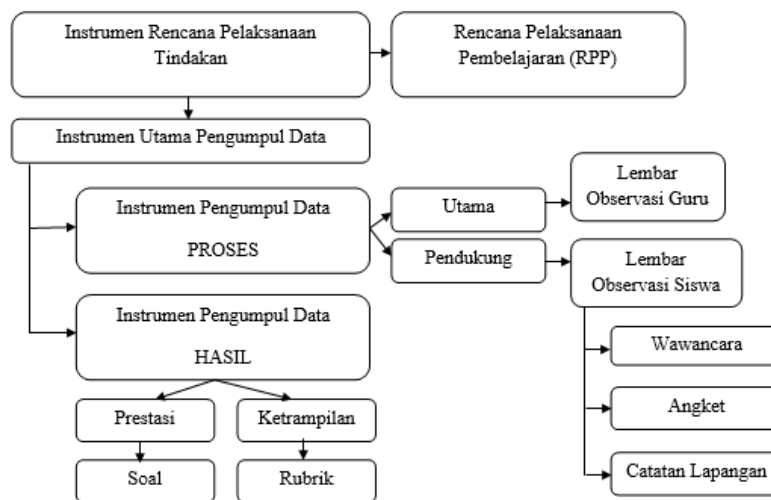
dalam penelitian ini berdasarkan pada hasil observasi siklus pertama, dikatakan indikator tercapai bila 85% atau lebih dari siswa Kelas VII-A mendapat nilai Seni Budaya minimal di atas KKM yaitu 71 atau lebih. Sedangkan indicator siklus II sebagai berikut :

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Siklus Kedua Dalam Tabel

Aspek	Pencapaian Siklus I	Pencapaian Siklus II
Keaktifan siswa mengajukan pertanyaan	55%	80%
Ketepatan waktu melakukan kegiatan eksplorasi (mengerjakan LKS)	65%	85%
Interaksi antar siswa pada kegiatan kooperatif	75%	80%
Ketuntasan Prestasi belajar	55%	90%

Instrumen penelitian

Adapun instrument yang digunakan terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai instrumen rencana pelaksanaan tindakan. Lembar observasi Guru sebagai instrument utama pengumpul data proses dan lembar observasi siswa, wawancara, angket dan catatan lapangan sebagai instrument pendukung pengumpul data proses. Selain itu juga terdapat instrument pengumpul data hasil, yang dapat dikumpulkan dari prestasi belajar berdasarkan soal-soal yang diberikan, serta ketrampilan siswa berdasarkan rubrik yang ada sebagai berikut.



Gambar 4. Instrumen Pengumpul Data

Teknik analisis data

Teknik analisis yang digunakan yaitu deskriptif. Data hasil penelitian yang dianalisis meliputi rata-rata kelas, ketuntasan belajar individu dan ketuntasan belajar secara klasikal. Selanjutnya hasil analisis data diperoleh baik secara kualitatif (dengan kata-kata) dan kuantitatif (dengan grafik). Hasil observasi dan wawancara dianalisis dengan deskriptif sedangkan analisis data hasil tes dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Nilai rata-rata *post test*, dapat dirumuskan sebagai berikut (Supratiknyo, 2021):

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

- \bar{X} = Nilai rata-rata kelas
- $\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa
- $\sum N$ = Jumlah Siswa

Ketuntasan Belajar secara individu (prestasi belajar siswa) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 71}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Ketuntasan Belajar secara klasikal. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Tabel 2. Kualifikasi Tingkat Prestasi Belajar Seni Budaya Siswa

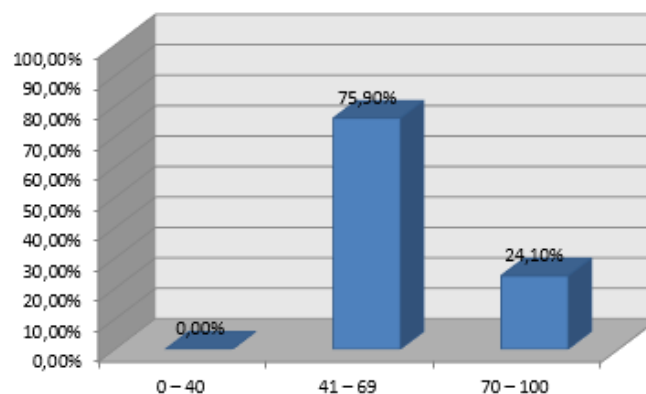
Persentase (%) tingkat ketuntasan belajar Seni Budaya siswa	Kategori
85,00% < x ≤ 100 %	Sangat Tinggi
71,00 % < x ≤ 85,00%	Tinggi
55,00 % < x ≤ 71,00%	Cukup
40,00% < x ≤ 55,00%	Rendah
00,00 % < x ≤ 40,00 %	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari analisis data diketahui nilai rata – rata tes teori dan praktek tentang pembuatan karya dengan motif flora pada bahan tekstil, rata-rata nilai yang didapat hanya sebesar 63,5. Data tersebut diperoleh dari 29 siswa, hanya 7 siswa yang mendapat nilai di atas 71. Hal ini menunjukkan jika 24,1% siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) telah ditentukan sebesar 71. Rata – rata nilai harian Seni Budaya pembuatan karya dengan motif flora pada bahan tekstil adalah 64,0 dengan Nilai KKM 71. Ketuntasan siswa yaitu 24,1%. Analisis soal yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kesulitan paling banyak dialami siswa dalam menyelesaikan soal pembuatan karya dengan motif flora pada bahan tekstil tersebut. Berdasarkan kondisi awal di atas, maka diterapkan Metode Pembelajaran *Example Non Example*. Daftar frekuensi nilai rata – rata tes teori dan praktek Seni Budaya pembuatan karya dengan motif flora pada bahan tekstil siswa Kelas VII-A SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung, dengan nilai KKM sebesar 71 sebagai berikut :

Tabel 3. Daftar Nilai rata-rata tes teori dan praktek Kondisi Awal

Nilai	Frekuensi Rata-Rata	Prosentase Rata-Rata
0 – 40	0	0,0%
41 – 69	22	75,9%
71 – 100	7	24,1%
Jumlah	29	100%



Gambar 5. Grafik Frekuensi Nilai

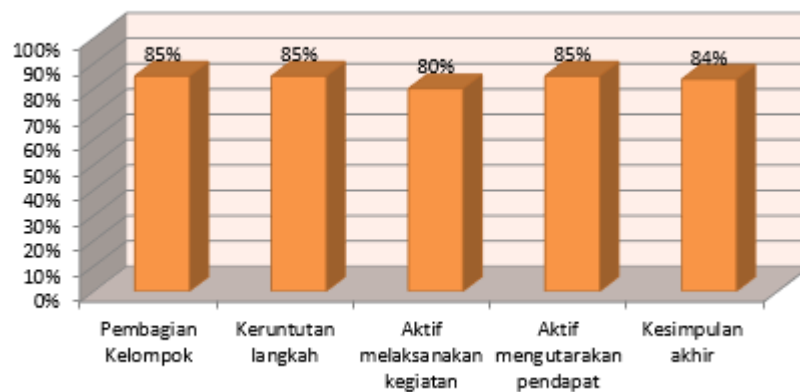
Dari tabel diatas diketahui jika tidak terdapat siswa atau 0% yang mendapat nilai antara 0 – 40, ada 22 siswa atau 75,9% yang mendapat nilai antara 41 – 69, dan ada 7 siswa atau 24,1% yang mendapat nilai antara 71 – 100. Dengan ketentuan nilai KKM 71, maka dapat diketahui jika pencapaian prestasi nilai 71 – 100 yang hanya 24,1% merupakan prestasi yang rendah. Selain itu, dari proses wawancara diketahui bahwa siswa kurang berminat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta dalam pembelajaran Guru lebih sering menggunakan ceramah sehingga siswa merasa jenuh dan bosan, akibatnya minat siswa untuk belajar Seni Budaya terutama pada pembuatan karya dengan motif flora pada bahan tekstil menjadi berkurang sehingga mempengaruhi hasil prestasinya. Jika pada siklus 1, target indikator pencapaian prestasi prestasi belajar masih kurang dari 85% maka akan dilanjutkan dengan siklus 2 dan seterusnya, hingga target indikator pencapaian peningkatan prestasi belajar siswa pada pelajaran Seni Budaya khususnya Pembuatan karya dengan motif flora pada bahan tekstil dapat terpenuhi, yaitu 85% atau lebih.

Siklus 1

Adapun prosentase hasil observasi dalam pelaksanaan percobaan pada siklus I dapat dilihat dari Tabel 4.

Tabel 4. Prosentase Hasil Observasi Siklus I

No	Kegiatan Siswa	Prosentase
1	Kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan	85%
2	Keruntutan langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan percobaan	85%
3	Keaktifan siswa selama melaksanakan kegiatan percobaan	80%
4	Keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat melaksanakan diskusi	85%
5	Kesimpulan akhir sesuai percobaan	84%



Gambar 6. Grafik Histogram Prosentase Hasil Observasi Siklus I

Hasil *post test* pada siklus pertama dapat menjadi perhitungan persentase peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan acuan penilaian tetap berdasarkan nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu paling sedikit siswa memperoleh nilai 71. Adapun rekapitulasi hasil test siklus I adalah sebagai berikut:

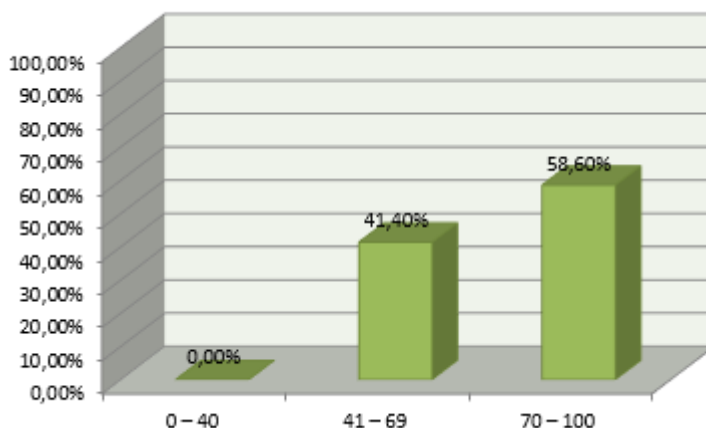
Tabel 5. Hasil Post Test Siklus Pertama

No	Deskripsi	Nilai
1	Jumlah Nilai	2118
2	Rata-rata Hasil Post Test	73,0
3	Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM (71)	17
4	Presentase siswa yang mendapat nilai diatas KKM (71)	58,6%
5	Jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (71)	12
6	Presentase siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (71)	41,4%

Data tersebut menunjukkan masing kurang dari indikator pencapaian siklus I sebesar 85% atau lebih. Maka dilanjutkan percobaan pembelajaran dengan Metode Pembelajaran *Example Non Example* pada siklus II. Tabel berikut adalah daftar frekuensi nilai *post test* siklus I Seni Budaya pembuatan karya dengan motif flora pada bahan tekstil dengan soal pengerjaan siswa Kelas VII-A SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung setelah pembelajaran menggunakan Metode Pembelajaran *Example Non Example*, dengan nilai minimal KKM sebesar 71:

Tabel 6. Daftar Nilai Rata-Rata Tes Teori dan Praktek Siklus I

Nilai	Frekuensi Rata-Rata	Prosentase Rata-Rata
0 – 40	0	0,0%
41 – 69	12	41,4%
71 – 100	17	58,6%
Jumlah	29	100%



Gambar 7. Grafik Frekuensi Nilai Siklus I

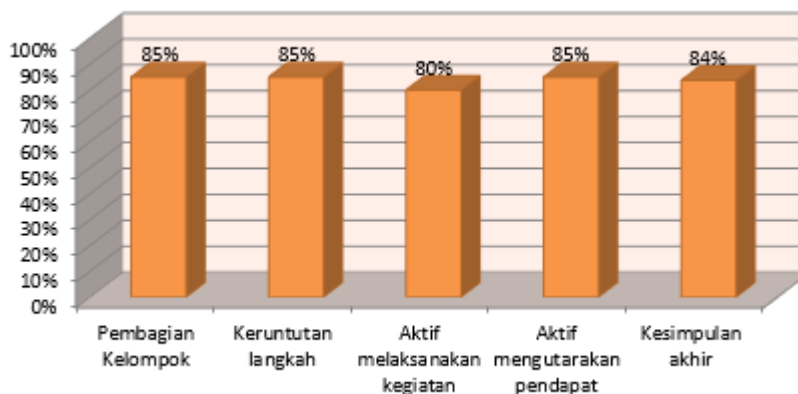
Dari tabel diatas dapat kita lihat terdapat 12 siswa atau 41,4% yang mendapat nilai antara 41 – 69, dan 17 siswa atau 58,6% yang mendapat nilai antara 71 – 100. Dengan ketentuan nilai KKM 71, dapat disimpulkan jika pencapaian prestasi nilai 71 – 100, maka prestasi belajar siswa telah meningkat dari 24,1% menjadi 58,6%. Namun karena belum mencapai target indicator pencapaian siklus I sebesar 85% atau lebih, maka akan dilanjutkan ke Siklus II. Selain itu, dari proses wawancara diperoleh kesimpulan bahwa beberapa siswa menjadi bersemangat dalam belajar Seni Budaya, karena pelaksanaan kegiatan belajar Seni Budaya dengan Metode Pembelajaran *Example Non Example* ini dilaksanakan sesuai desain yang diinginkan masing-masing siswa, dan melaksanakan kegiatan bersama-sama teman. Meskipun masih terdapat kendala-kendala seperti yang telah diuraikan dalam laporan observasi.

Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, disepakati bahwa siklus kedua perlu dilaksanakan. Pelaksanaan siklus II yang dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 14 Januari 2020 di ruang Kelas VII-A SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung pada jam pertama dan kedua. Pertemuan direncanakan berlangsung 2x40 menit dilaksanakan pada jadwal terstruktur. Proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Adapun tahap siklus II terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi siklus II. Hasil tindakan siklus II mendapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 7. Prosentase Hasil Observasi Siklus II

No	Kegiatan Siswa	Prosentase
1	Kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan	85%
2	Keruntutan langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan percobaan	85%
3	Keaktifan siswa selama melaksanakan kegiatan percobaan	80%
4	Keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat melaksanakan diskusi	85%
5	Kesimpulan akhir sesuai percobaan	84%



Gambar 8. Grafik Histogram Prosentase Hasil Observasi Siklus II

Hasil *post test* pada siklus kedua dapat menjadi perhitungan persentase peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan acuan penilaian tetap berdasarkan nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu paling sedikit siswa memperoleh nilai 71.

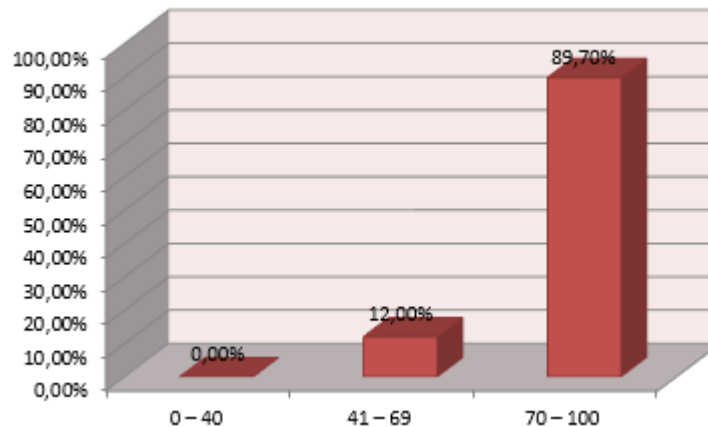
Tabel 8. Hasil Post Test Siklus Kedua

No	Deskripsi	Nilai
1	Jumlah Nilai	2359
2	Rata-rata Hasil Post Test	81,3
3	Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM (71)	26
4	Presentase siswa yang mendapat nilai diatas KKM (71)	89,7%
5	Jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (71)	3
6	Presentase siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (71)	10,3%

Telah mencapai indikator pencapaian siklus II sebesar 85% atau lebih. Maka tidak perlu dilanjutkan percobaan pembelajaran dengan Metode Pembelajaran *Example Non Example* pada siklus III. Tabel berikut adalah daftar frekuensi nilai *post test* siklus II Seni Budaya dengan Pembuatan karya dengan motif flora pada bahan tekstil siswa Kelas VII-A SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung setelah pembelajaran menggunakan Metode Pembelajaran *Example Non Example* siklus II, dengan nilai minimal KKM sebesar 71:

Tabel 9. Daftar Nilai rata-rata tes teori dan praktek Siklus II

Nilai	Frekuensi Rata-Rata	Prosentase Rata-Rata
0 – 40	0	0,0%
41 – 69	3	12,0%
71 – 100	26	89,7%
Jumlah	29	100%



Gambar 9. Grafik Frekuensi Nilai Siklus II

Dari tabel diatas dapat kita lihat terdapat 3 siswa atau 10,3% yang mendapat nilai antara 41 – 69, dan 26 siswa atau 89,7% yang mendapat nilai antara 71 – 100. Dengan ketentuan nilai KKM 71, dapat disimpulkan jika pencapaian prestasi nilai 71 – 100, maka prestasi belajar siswa telah meningkat dari 58,6% menjadi 89,7%. Dengan 85% maka telah tercapai indicator pencapaian siklus II sebesar yang 85% atau lebih, maka tidak perlu dilanjutkan ke Siklus III. Selain itu, dari proses wawancara diperoleh kesimpulan bahwa beberapa siswa menjadi bersemangat dalam belajar Seni Budaya, karena pelaksanaan kegiatan belajar Seni Budaya yang menggunakan Metode Pembelajaran *Example Non Example* ini dilaksanakan dengan secara baik dengan saling membantu satu sama lain menjadikan mereka lebih rileks dan ringan dalam mengerjakan Seni Budaya pembuatan karya dengan motif flora pada bahan tekstil. Meskipun masih terdapat kendala-kendala seperti yang telah diuraikan dalam laporan observasi. Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I, II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan kualitas pembelajaran yang tampak dan perolehan hasil evaluasi dan keaktifan siswa. Dari Tabel diatas diketahui bahwa siklus I hasil observasi menunjukkan, prosentase keberhasilan kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan 65%, prosentase keruntutan langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan percobaan 55%, prosentase keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan percobaan 60%, prosentase keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat melaksanakan diskusi 50% dan prosentase hasil penarikan kesimpulan akhir sesuai percobaan 60%. Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar 4.5 siklus II hasil observasi menunjukkan, prosentase keberhasilan metode kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan siswa yang disiapkan 85%, prosentase keruntutan langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan percobaan 85%, prosentase keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan percobaan 80%, prosentase keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat melaksanakan diskusi 85% dan prosentase hasil penarikan kesimpulan akhir sesuai percobaan 84%.

Seni Budaya mulai dari kondisi awal pra tindakan, diketahui baru 7 siswa atau 24,1% yang mengalami ketuntasan belajar dan mendapatkan nilai sesuai dengan KKM. Hasil evaluasi siklus I menunjukkan baru 17 siswa atau 58,6% yang mengalami ketuntasan belajar dan mendapat nilai sama dengan atau di atas KKM yaitu 71. Hal itu menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I belum mencapai keberhasilan, karena indicator pencapaian adalah sebesar 85% atau lebih. Siklus II menunjukkan ada 26 siswa atau 89,7% dari 29 Siswa yang mengalami ketuntasan belajar. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus II ini peneliti telah mencapai keberhasilan dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan. Ketika peneliti melaksanakan siklus I, peneliti mengalami berbagai kendala antara lain Beberapa siswa tampak ragu-ragu dalam Pembuatan karya dengan motif flora pada bahan tekstil . Masih ada kelompok yang bingung dalam mengikuti langkah-langkah kegiatan. Masih ada beberapa siswa

yang belum aktif dalam pelaksanaan percobaan. Ketika pelaksanaan diskusi, ada beberapa siswa yang tidak aktif menyampaikan pendapatnya.

Peneliti kemudian melaksanakan siklus II sebagai perbaikan siklus I, sebelum pelaksanaan siklus II ini peneliti mengganti rencana pembelajaran Metode Pembelajaran Example Non Example baru yaitu dengan Membuat karya dengan motif flora dengan contoh gambar pada bahan tekstil sesuai pilihan masing-masing. Dalam pelaksanaan percobaan, peneliti senantiasa memberi bimbingan untuk siswanya dalam melaksanakan langkah-langkah sesuai lembar kegiatan. Peneliti pun memberi bimbingan siswa saat melaksanakan diskusi untuk menarik kesimpulan. Dengan adanya motivasi guru berupa reward, siswa telah terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran dalam melaksanakan percobaan, presentasi di depan siswa dan melaksanakan diskusi untuk menarik kesimpulan. Meskipun ada kendala Beberapa kelompok tampak bingung dengan bahasa kritik yang akan digunakan, namun dengan prestasi belajar yang dicapai dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dari siklus II ini telah berhasil.

KESIMPULAN

Penerapan Metode Pembelajaran Example Non Example dapat meningkatkan prestasi belajar Seni Budaya siswa Kelas VII-A SMP Negeri 2 Campurdarat Tulungagung. Hal ini dilihat dari prosentase kenaikan nilai Seni Budaya siswa Kelas VII-A dari pra siklus, siklus I sampai Siklus II. Pada pra siklus, siswa yang mendapat nilai minimal 71 ada 7 siswa atau 24,1%, pada siklus I siswa yang mendapat nilai minimal 71 ada 17 siswa atau 58,6%, pada siklus II siswa yang mendapat nilai minimal 71 ada 26 siswa atau 89,7% dari 29 Siswa. Dari pra siklus kemudian dilaksanakan siklus I prestasi siswa mengalami prosentase kenaikan 34,5%. Dan dari siklus I kemudian dilaksanakan siklus II prestasi siswa mengalami prosentase kenaikan 31,0%.

DAFTAR RUJUKAN

- Lestariningsih. (2020). Bimbingan Teknik Penulisan Ilmiah untuk Meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa Prodi Peternakan Fakultas Ilmu Eksakta Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. *JPPNu (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara)*, 2(1), 71–75.
- Lestariningsih, L., Aziz, R., & Khopsoh, B. (2019). Pelatihan Pengolahan Tepung Telur untuk Meningkatkan Pengetahuan Kelompok PKK dan Kelompok Wanita Tani Desa Jatinom Kanigoro Blitar. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 4(1), 22. <https://doi.org/10.28926/briliant.v4i1.258>
- Muchlison, A. (2021). Penerapan Metode Discovery dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas V Semester 1 SD Negeri 1 Pucanglaban Tulungagung. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2), 170–182.
- Solikati, N. (2021). Peningkatan Prestasi Belajar IPA Materi Rangkaian Listrik Sederhana dengan Metode Eksperimen. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2), 310–322.
- Suprapti, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Energi Dan Perubahannya Dengan Menggunakan Metode Proyek Pada Siswa. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2), 265–274.
- Supratiknyo, P. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Benda Terapung , Melayang dan Tenggelam Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2), 290–301.
- Yasin, M. Y., Abidin, M. K., Hupron, M. Z., Muhsin, M., Fikriya, H., Puspitasari, R. M., ... Lestariningsih. (2020). Pelatihan Manajemen Pakan Itik Pedaging untuk Meningkatkan Pengetahuan Peternak Itik Pedaging di Kecamatan Ngegok Kabupaten Blitar. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara*, 2(2), 150–154.